

Pengaruh Edukasi Menggunakan Video tentang Prosedur Pembiusan terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operatif Spinal Anestesi

Daniel Nainggolan^{1*}, Dwi Novitasari², Prasanti Adriani³

¹²³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹ frandanz36@gmail.com, ² dwinovitasari@uhb.ac.id, ³ pra.adriani@uhb.ac.id

ABSTRACT

Preoperative anxiety is an anticipatory response to the experience of someone who is considered a threat to the integrity of the body, life roles and even life. Surgery with spinal anesthesia can affect both physiological and psychological stress, psychological stress such as anxiety. The sophistication of technology to present education other than images can be in the form of audio and visual. The aim of the study was to determine the effect of providing education using videos about spinal anesthesia procedures on the anxiety level of preoperative spinal anesthesia at Sint Lucia Hospital, Siborong-borong. This type of research is an experiment with one group pre and posttest design. The population of this study were 30 patients preoperatively with spinal anesthesia. Incidental sampling technique by collecting data using the APAIS questionnaire with the Wilcoxon test. The results of the pre-education video anxiety research showed the majority of severe anxiety as many as 16 respondents (53.3%) while the post-education video showed the majority of mild anxiety as many as 15 respondents (50%), so there was a significant influence in providing education using videos about spinal anesthesia procedures. to the decrease in anxiety scores with the Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.000 which means $p < 0.05$. Educational video media about spinal anesthesia procedures can be used as a tool to reduce the patient's anxiety level.

Keywords: Pre Operative; Spinal Anesthesia; Education; Video Media; Anxiety.

ABSTRAK

Kecemasan pre operasi adalah respon antisipasi terhadap pengalaman seseorang yang dianggap ancaman dalam integritas tubuh, peran hidup bahkan kehidupan. Tindakan bedah dengan anestesi spinal dapat mempengaruhi stres baik secara fisiologis dan psikologis, stress psikologis seperti kecemasan. Kecanggihan teknologi untuk menyajikan edukasi selain gambar dapat berupa audio dan visual. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan video tentang prosedur pembiusan anestesi spinal terhadap tingkat kecemasan pre operasi spinal anestesi di RSUD Sint Lucia Siborong-borong. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen dengan *one group pre and posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu pasien pre operasi dengan anestesi spinal sebanyak 30 pasien. Teknik *sampling incidental* dengan cara pengambilan data menggunakan kuisioner APAIS dengan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian kecemasan pre edukasi video menunjukkan mayoritas kecemasan berat sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan post edukasi video menunjukkan mayoritas kecemasan ringan sebanyak 15 responden (50%), sehingga ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi menggunakan video tentang prosedur pembiusan anestesi spinal terhadap penurunan skor kecemasan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$. Media Video edukasi tentang prosedur pembiusan anestesi spinal dapat dijadikan alat untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien.

Kata kunci: Pre Operatif, Spinal Anestesi, Edukasi, Media Video, Kecemasan

PENDAHULUAN

Operasi adalah tindakan medis dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan mencegah kecacatan, komplikasi bahkan menyelamatkan nyawa (Puspita et al., 2014). Menurut World Health Organization (WHO) mengenai preoperasi diseluruh dunia mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya, ditahun 2011 data mencapai 140 juta jiwa pasien diseluruh rumah sakit didunia. Tahun 2012 data preoperasi meningkat sebesar 148 juta jiwa, di Benua Asia data preoperasi sekitar 77 juta jiwa dan di Indonesia data preoperasi sekitar 1,2 juta jiwa (Sartika, 2013).

Beberapa tahun terakhir ini anestesi spinal telah diakui oleh dunia medis karena efek fisiologis menjadi suatu alasan para medis supaya mendapatkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan spinal anestesi. Spinal Anestesi sangat praktis dan lebih efektif dilakukan, memiliki efek toksisitas sistemik yang lebih minim sehingga sangat aman dan memiliki efek anestesi yang maksimal. Adapun alasan untuk memilih spinal anestesi antarlain pada general anestesi memiliki resiko kegagalan tindakan pemasangan ETT, penambahan masa penyembuhan, mual serta muntah yang bisa mengakibatkan aspirasi (Affandi, 2017).

Kecemasan merupakan suatu respon terhadap ancaman yang belum diketahui sumbernya, interval dan konfliktual. Keadaan seseorang preoperasi menunjukkan kejadian yang dialami penuh ketidak pastian dapat mengakibatkan kecemasan sampai terjadinya kepanikan dikarenakan gejala psikologis pada pasien (Aliftitah, 2017). Faktor risiko kecemasan preoperasi antarlain jenis kelamin, usia, status pendidikan, status medis dan riwayat operasi sebelumnya.

Pasien preoperatif yang memiliki kecemasan yang lebih tinggi akan mendapatkan dosis obat anestesi yang lebih banyak, baik sebelum operasi dan setelah operasi. Kecemasan tersebut akan memiliki dampak antarlain pada lama hari rawatan, meningkatnya angka kesakitan bahkan kematian (Imani, 2020).

Kecemasan dapat diatasi dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi yaitu dengan memberikan obat-obatan sedangkan cara non farmakologi dapat dengan memberikan penyuluhan perioperatif. Penyuluhan preoperatif sangat penting untuk bisa menurunkan kecemasan sehingga perlu dilakukan pelayanan keperawatan yang lebih baik, pelayanan ini dapat menurunkan rasa cemas akibat kurangnya pengetahuan pasien terhadap tindakan (Cahya et al., 2013).

Pemberian edukasi merupakan tindakan pemberian pendidikan kesehatan yang perlu diberikan pada tahap ini sehingga pasien mendapatkan informasi yang jelas dan pasien akan terhindar dari rasa cemas atau kekhawatiran. Kegiatan edukasi seperti memberikan informasi tentang prosedur pembiusan sebelum tindakan operasi dapat menciptakan keadaan yang hangat ataupun hubungan saling percaya, sikap peduli ataupun empati, mendampingi pasien sesuai kebutuhannya supaya dapat menambah rasa keamanan, keselamatan serta menurunkan rasa cemas ataupun kekhawatir, melakukan komunikasi memakai kata yang pendek dan jelas, membantu pasien supaya dapat menentukan keadaan yang dapat menimbulkan kecemasan dan tanda-tanda kecemasan, pemberian edukasi kepada pasien tentang prosedur pembiusan yang akan dijalannya (Berman et al., 2016).

Banyak alat yang dapat digunakan untuk pembelajaran dalam pemberian edukasi kepada pasien, dari beberapa alat yang dipergunakan pada proses pembelajaran diketahui bahwa alat audio dan visual merupakan alat yang dapat mencakup dua jenis antarlain audio dan visual. Alat audio dan visual merupakan alat yang memiliki unsur gambar dan suara. Alat audio visual mempunyai kecanggihan yang sangat baik karena bisa memberikan rangsangan pada penglihatan dan pendengaran dalam menerima informasi yang dapat dilihat dan didengar (Fajriani, 2019). Edukasi menggunakan media video dapat memberikan dampak yang baik maupun situasi yang baik

kepada seseorang. Media video mempunyai keunggulan maupun kelebihan yang dapat dipergunakan pasien kapan dan dimana saja (Nugroho et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa RSUD Sint Lucia Siborong-borong, Tapanuli Utara selama bulan Januari sampai Desember 2021 terdapat rata-rata 40 kasus operasi perbulan. Dari 40 kasus tersebut terdapat rata-rata 30 kasus dengan spinal anestesi perbulan. Pada 30 kasus dengan spinal anestesi perbulannya terdapat 23 kasus pasien mengalami tingkat kecemasan ringan-berat. Berdasarkan wawancara dengan penata anestesi 4 orang dan pasien 15 orang diruang penerimaan IBS mengatakan pasien yang sudah dijadwalkan untuk operasi rata-rata memiliki rasa cemas yang tinggi karena tidak adanya pemberian edukasi tentang anestesi yang akan dijalani pasien sehingga pasien tidak mengerti dengan benar tentang tindakan pembiusan ataupun operasinya. Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang Prosedur pembiusan Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi di RSUD Sint Lucia Siborong-borong”.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi menggunakan video tentang prosedur pembiusan terhadap kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Umum Sint Lucia Siborong-borong. Mengetahui karakteristik responden pasien pre operasi dengan spinal anestesi yang mengalami kecemasan. Mengetahui kecemasan pasien pre operasi sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang prosedur pembiusan. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan video tentang prosedur pembiusan terhadap kecemasan pasien pre operasi spinal anestesi.

METODE

Jenis penelitian yaitu deskriptif yang memiliki tujuan menjabarkan hubungan

antar variabel-variabel dengan pengujian hipotesa (Sugiyono, 2017). Penelitian ini merupakan eksperimen dengan metode one group pre and posttest design.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menilai kecemasan pasien pre dan post yang akan dilakukan sebelum operasi dengan spinal anestesi. Pengaruh intervensi penelitian didapatkan dari perbedaan kedua hasil pengukuran. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien preoperasi dengan anestesi spinal. Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien pre operasi dengan spinal anestesi yang mengalami kecemasan pada bulan Juni - Juli 2022. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 30 pasien.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling incidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang berarti siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bisa digunakan sebagai sampel bila dilihat orang tersebut sesuai dengan sumber data” (Sugiyono, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien pre operasi dengan anestesi spinal, pasien yang memiliki kecemasan baik verbal dan nonverbal, pasien yang memiliki klasifikasi kecemasan ringan – berat, pasien dengan waktu tunggu operasi ≥ 3 jam dan pasien bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan gangguan jiwa, pasien dengan operasi cito dan pasien dengan klasifikasi kecemasan panik.

Instrument penelitian yaitu menggunakan Video tentang prosedur pembiusan spinal anestesi yang meliputi dari pengertian, persiapan dan efek obat anestesi. Video diambil dari youtube Dokter Anestesi dengan durasi 15 menit. Video edukasi ditampilkan menggunakan HP peneliti. Instrumen penelitian lainnya menggunakan kuisioner APAIS yang berguna untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, berat, atau panik. Analisa univariat pada penelitian ini yaitu menganalisa variabel-variabel secara deskriptif dengan menghitung frekuensi kecemasan responden sebelum dan

sesudah diberikan edukasi tentang prosedur pembiusan anestesi spinal dengan media video. Sedangkan Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat operasi) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

No.	Karakteristik	katagori	f	%
1.	Usia	18 – 28	11	36.7%
		29 – 39	16	53.3%
		>39	3	10.0%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	2	6.7%
		Perempuan	28	93.3%
3.	Tingkat Pendidikan	SD	3	10.0%
		SMP	4	13.3%
		SMA	16	53.3%
		D3/S1	7	23.3%
4.	Riwayat Operasi	Pernah	6	20.0%
		Tidak Pernah	24	80.0%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berusia 29–39 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (93,3%), mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53,3%) dan mayoritas responden tidak pernah memiliki riwayat operasi sebelumnya sebanyak 24 responden (80%).

Karakteristik usia pada penelitian ini mayoritas responden berusia 29–39 tahun dengan responden 16 orang (53,3%). Pendapat peneliti tentang usia antara 29–39 tahun merupakan usia yang cukup matang, karena di usia tersebut setiap individu sudah mulai dapat berfikir secara logis dan dapat menentukan sesuatu yang baik maupun buruk untuk kehidupannya. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang hubungan karakteristik ibu dengan section secaria menunjukkan usia yang mempengaruhi kecemasan mayoritas umur 20–35 tahun sebanyak 184 orang (80%) (Khodijah et al., 2014). Hasil ini juga

sejalan dengan penelitian lain tentang gambaran kecemasan pasien perioperatif section secaria dengan anestesi spinal menunjukkan karakteristik usia dimana usia 20 – 35 tahun lebih banyak mengalami kecemasan dengan 63 responden (75,9%) (Imani, 2020).

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan responden 28 orang (93,3%). Pendapat peneliti tentang jenis kelamin yaitu perempuan memiliki perasaan yang lebih peka dan sensitive dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan lebih cepat merasakan cemas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai responden perempuan memiliki skor kecemasan yang lebih tinggi dari responden laki-laki. Penelitian tentang prilaku caring menurunkan kecemasan pasien pre operasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien dengan p-value 0,04 < α (0,05) (Sulastri et al., 2019).

Karakteristik tingkat Pendidikan pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA dengan responden 16 orang (53,3%). Pendapat peneliti tentang tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pandangan seseorang, sehingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempermudah responden untuk menerima informasi mengenai kesehatan supaya dapat mengurangi tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang dimana seseorang akan dapat mencari dan menerima informasi dengan baik sehingga dapat mengerti akan kondisi dan keparahan penyakitnya, keadaan seperti ini akan dapat menyebabkan perubahan kecemasan pada orang tersebut (Hawari, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain mengenai pengaruh edukasi kesehatan dengan video sectio sesaria terhadap penurunan kecemasan pasien preoperasi menunjukkan mayoritas responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (61,5%) (Sutrisno, 2018).

Karakteristik riwayat operasi pada penelitian ini mayoritas responden tidak pernah memiliki riwayat operasi dengan responden 24 orang (80%). Pendapat peneliti tentang pengalaman memberikan seseorang gambaran suatu kejadian yang pernah dialami, sehingga seseorang akan lebih siap untuk menghadapinya apabila kejadian itu terulang kembali. Pengalaman menjadikan seseorang lebih secara fisik dan mental, sehingga dapat mengurangi rasa cemas yang ada. Pasien yang memiliki riwayat operasi sebelumnya cenderung memiliki kecemasan lebih rendah dibanding pasien yang pertama kali melakukan operasi. Hal ini terjadi karena pasien sudah mampu beradaptasi dengan keadaan yang sama (Imani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang gambaran responden terhadap pengalaman operasi sebagian besar adalah tidak pernah menjalani operasi sebelumnya (78,9%). Penelitian ini mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman operasi sebelumnya dengan tingkat kecemasan responden dengan $p\text{-value } 0,037 < \alpha (0,05)$ (Sulastri et al., 2019).

Frekuensi kecemasan pasien preoperasi sebelum pemberian edukasi video

Hasil frekuensi kecemasan preoperasi sebelum pemberian edukasi video dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Frekuensi kecemasan pasien preoperasi sebelum pemberian edukasi video

Kategori	f	%
Kecemasan Ringan	6	20,0%
Kecemasan Sedang	8	26,7%
Kecemasan Berat	16	53,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan rata-rata responden mempunyai frekuensi kecemasan berat sebanyak 16 responden (53,3%), frekuensi kecemasan sedang sebanyak 8 responden (26,7%) dan frekuensi kecemasan ringan sebanyak 6 responden (20%).

Tingkat kecemasan pasien pre operasi pada penelitian ini sebelum pemberian edukasi video prosedur pembiusan anestesi spinal, mayoritas responden

mengalami tingkat kecemasan berat, dengan responden 16 orang (53,3%). Pendapat peneliti tentang pasien yang akan menjalani operasi, apabila belum dilaksanakan pemberian suatu edukasi mengenai suatu tindakan yang akan dijalannya, cenderung akan memiliki kecemasan yang cukup tinggi karena kurangnya pengetahuan ataupun informasi tentang kesehatan maupun tindakan yang akan dijalannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan audio visual android terhadap kecemasan pasien pre operasi spinal anestesi menunjukkan pasien preoperasi dengan anestesi spinal sebelum pemberian Pendidikan kesehatan mayoritas pasien memiliki kecemasan berat sebanyak 29 responden (82,9%) (Nugroho et al., 2020). Kecemasan yang berat dapat mengurangi pemikiran individu sehingga hanya memikirkan bagian yang kecil saja dan akan menghiraukan yang lain (Stuart, 2016). Hasil penelitian tentang kecemasan preoperasi sering disamakan dengan pemahaman yang salah tentang operasi maupun kekurangan informasi mengenai kejadian yang akan dialaminya, sebelum, saat bahkan sesudah tindakan operasi (Suswanti, 2019). Setelah anestesi spinal, pasien akan tetap sadar sehingga perlu diberikan informasi yang jelas dari perawat anestesi supaya kecemasan pasien menurun dan pasien dapat lebih rileks (Affandi, 2017).

Pengaruh tingkat kecemasan preoperasi sesudah pemberian edukasi video

Pengaruh tingkat kecemasan preoperasi sesudah pemberian edukasi video dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi kecemasan pasien preoperasi sesudah pemberian edukasi video

Kategori	f	%
Tidak ada Kecemasan	4	13,3%
Kecemasan Ringan	15	50,0%
Kecemasan Sedang	11	36,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan setelah pemberian Edukasi melalui video tentang prosedur pembiusan

anestesi spinal, mayoritas responden menunjukkan frekuensi kecemasan berkurang yaitu kecemasan ringan sebanyak 15 responden (50%), frekuensi kecemasan sedang sebanyak 11 responden (13,3%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 4 responden (13,3%).

Tabel 4. *Wilcoxon signed ranks test and Signifikansi*

		N	Mean Ranks	Sum of Ranks	Skor KecemasanPost – Skor KecemasanPre Edukasi Video
Skor Kecemasan Pre - Skor Kecemasan Post	Negatif Ranks	30 ^a	15.50	465.00	
	Positif Ranks	0 ^b	.00	.00	
	Ties	0 ^c	.00	.00	
	Total	30			
Z					-4.912
Asymp. Sig. (2-tailed)					.000

* a. Skor kecemasan post < Skor kecemasan pre
 b. Skor kecemasan post > Skor kecemasan pre
 c. Skor kecemasan post = Skor kecemasan pre

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan uji bivariat yang digunakan adalah uji Wilcoxon dikarenakan data yang sudah di uji normalitas terlebih dahulu tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel 4 diatas, uji bivariat yang dilakukan dengan uji Wilcoxon, didapat hasil sampel terbanyak masuk pada kategori negatif rank (n = 30) yang artinya terdapat skor kecemasan sampel pada kelompok post pemberian edukasi menggunakan video tentang prosedur pembiusan anestesi spinal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang berarti $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan signifikansi uji *Wilcoxon* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skor kecemasan pre dan post dengan pemberian edukasi menggunakan video tentang prosedur pembiusan anestesi spinal

Pengaruh edukasi menggunakan video prosedur pembiusan terhadap tingkat

kecemasan pasien pre operatif spinal anestesi pada penelitian ini mengalami penurunan tingkat kecemasan. Sebelum pemberian edukasi video, mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan berat dengan responden 16 orang (53,3%). Setelah pemberian edukasi video, mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan dengan responden 15 orang (50%). Pendapat peneliti tentang pemberian edukasi pada pasien pre operasi dapat memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu tindakan ataupun prosedur pembiusan kepada pasien sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan pasien. Pemberian edukasi menggunakan media video akan lebih memudahkan pasien untuk dapat memahami pembelajaran ataupun menerima informasi karena media video mengandung unsur gambar dan video yang mudah dimengerti.

Tujuan utama dari pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam memelihara dan membina perilaku yang baik, lingkungan yang sehat dan peran aktif untuk mewujudkan tingkat kesehatan yang baik (Induniasih & Ratna, 2017). Penelitian lain yang dapat memperkuat teori tersebut yaitu tingkat kecemasan pada pasien preoperasi dapat dilakukan pada pemberian pendidikan kesehatan (Faramida et al., 2019). Penelitian lain tentang efek pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat kecemasan pasien preoperasi elektif menunjukkan pengaruh yang tepat mengenai tingkat kecemasan sebelum maupun sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Terjadinya penurunan tingkat kecemasan pasien preoperasi karena pemberian pendidikan kesehatan (Widyaningrum, 2017). Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian mengenai pemberian edukasi pre operasi menggunakan video menunjukkan adanya perubahan tingkat kecemasan sesudah pemberian edukasi dengan nilai $p < 0,001$ (Cakmak et al., 2018).

Media audio visual sangat bagus dalam meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman seseorang. Penggunaan audio dan visual melibatkan indra penglihatan dan pendengaran untuk dapat mengolah dan menerima informasi, semakin banyak informasi yang disampaikan maka informasi tersebut akan lebih mudah untuk dimengerti dan diingat (Sutrisno, 2018). Pemberian edukasi menggunakan media audio dan visual dengan android mampu membantu pasien pre operasi dengan anestesi spinal untuk mengetahui prosedur operasi yang dijalani supaya pasien akan siap menghadapi pembiusan dengan anestesi spinal. Kesiapan pasien preoperasi akan dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan pasien dengan tindakan anestesi spinal (Jeongwoo, 2012).

Penelitian tentang pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media video akan berdampak baik dalam peningkatan pengetahuan. Media audio dan visual anestesi spinal adalah media dalam pemberian pendidikan kesehatan terhadap pasien pada tindakan anestesi spinal menggunakan smartphone. Penampilai ataupun bentuk media audio dan visual anestesi spinal yaitu video dan musik mozart yang dapat mempermudah pasien untuk lebih mengerti informasi yang diberikan perawat pada pasien pre operasi dengan tindakan anestesi spinal (Zakaria et al., 2017).

KESIMPULAN

Distribusi responden tertinggi berdasarkan tingkat kecemasan preoperasi sebelum pemberian edukasi menggunakan video terdapat pada kategori kecemasan berat sebanyak 16 responden (53,3%). Distribusi responden tertinggi berdasarkan tingkat kecemasan preoperasi sesudah pemberian edukasi menggunakan video terdapat pada kategori kecemasan ringan sebanyak 15 responden (50%). Hasil analisis bivariat dengan uji Wilcoxon didapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi menggunakan video tentang prosedur pembiusan anestesi spinal terhadap penurunan skor kecemasan dengan nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menganalisis lebih lanjut factor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pemberian edukasi video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi dengan general anestesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, P. R. (2017). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Teknik Spinal. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 13(1), 38–44.
- Alifitah, S. (2017). hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pra operasi diruang bedah RSUD Dr.MOH.ANWAR SUMENEP. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.2*, 2(1), 19–21. file:///C:/Users/HP/Downloads/390-Article Text-757-1-10-20180327.pdf
- Berman, A., Snyder, S., & Frandsen, G. (2016). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice (Tenth Edition)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Cahya, W., Rohimin, L., & Miftahudin. (2013). Pengaruh pemberian informasi prabedah terhadap kecemasan pasien prabedah terencana di IRNA bedah RS Muhammadiyah Palembang. *E-Jurnal Stikes Muhammadiyah Palembang*, 2(1), 27–35.
- Cakmak, M., Kose, I., Zinzircioglu, C., Karaman, Y., Tekgul, Z. T., Pektas, S., Balik, Y., Gonullu, M., & Bozkurt, P. S. (2018). Effect of video-based education on anxiety and satisfaction of patients undergoing spinal anesthesia. *Brazilian Journal of Anesthesiology*, 1(4).
- Fajriani, R. A. (2019). Pemberian Edukasi Pre Operasi Melalui Audio Visual Hernioplasty Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS Ken Saras Kabupaten Semarang. *Poltekkes Kemenkes Semarang*, 18, 1–6.

- Faramida, M., Riza, S., & Iskandar. (2019). *Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis Di Ruang Bedah Wanita Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh*. Prosiding SEMDI-UNAYA. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/408>, diakses 24 Maret 2020.
- Hawari, D. (2012). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. Edisi I. Cetakan 4*. Jakarta : FKUI.
- Imani, R. I. (2020). Gambaran Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesarea dengan anestesi spinal di RSIA Siti Hawa Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 111–116. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.33>
- Induniasih, & Ratna, W. (2017). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jeongwoo. (2012). *Speaker Dependent Visual Speech Recognition by Symbol and Real Value Assignment*. Springer Verlag Berlin Heidelberg. http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-642-37374-9_98, diakses 20 Februari 2020.
- Khodijah, Dodoh, Sibunan, Rouli, Y., & Sinaga. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK IV 01 07 001 KESDAM VBBPematang siantar. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, Vol.9, No.1.
- Nugroho, N. M. A., Sutejo, & Prayogi, A. S. (2020). The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital - Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSU PKU Muhamma. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 16(1), 8–15. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/558>
- Puspita, N., Armiyati, Y., & Arif, S. (2014). Efektifitas waktu penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap bedah mayor abdomen di RSUD Tugurejo Semarang. *E-Jurnal STIKES Teologorejo Semarang*, 1(10), 1–9.
- Sartika, D. (2013). Pengaruh Komunikasi Treupetik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Diruang Perawatan Bedah RSUD Kota Makkasar. *Jurnal: Universitas Hasanuddin Makkasar*.
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa, edisi 10, alih bahasa oleh Budi Anna Keliat dan Jesika Pasaribu*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sulastri, S., Cahyanti, A. I., & Rahmayati, E. (2019). Perilaku Caring menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi. *Jurnal Kesehatan, 10Invasive(3)*, 382. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1224>
- Suswanti. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perioperatif dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di RS Mata Dr. Yap Yogyakarta*. Digital Library Unisa. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4628/>, diakses 24 Februari 2020.
- Sutrisno. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Sectio Caesarea Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Kusuma Husada Surakarta*.
- Widyaningrum, D. . (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif di Kelas III RSUD Kota Madiun*. *Warta Bhakti Husada Mulia*. <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/19/22>, diakses 24 Maret 2020.
- Zakaria, P., Harmilah, & Ermawan, B. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Kesehatan*.